

## **Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP-SMA Cambridge School, Surabaya**

Rumiyati<sup>1)</sup>, Medyawati<sup>2)</sup>, Meniati Hia<sup>3)</sup>, Juanda<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup> Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Surabaya  
E-mail: yohanarumiyati77@gmail.com

<sup>2)</sup> Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Surabaya  
E-mail: albeta.medya@gmail.com

<sup>3)</sup> Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Surabaya  
E-mail: meniati\_hia@yahoo.co.id

<sup>4)</sup> Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Surabaya  
E-mail: juandaline@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of teacher creativity on the learning motivation of junior senior high school students in Cambridge School Surabaya. The method used a quantitative method which first carried out by testing the validity and reliability of the study, then normality test, the test variable X and Y is completely normally distributed, with to test linearity to show results linearity. From the regression analysis, it is known that the calculated F value is 10.262 with a significance level  $0.002 > 0.05$  which indicates that there is a directing variable of teacher creativity (X) on student's learning motivation (Y). While the hypothesis testing is based on the calculation of the correlation coefficient<sup>2</sup> (coefficient of determination) of 0.316 or 31.6%. Based on the results of the study, teacher creativity has a significant effect on the student learning motivation. This is evidenced by the acceptance of the results of hypothesis testing conducted by researchers. Therefore, in order to increase students' learning motivation, teachers must be able to increase creativity in teaching.*

**Keywords:** *Student's Learning Motivation, Teacher Creativity*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa SMP-SMA di Cambridge School, Surabaya. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yang pertama dilakukan dengan menguji validitas dan reliabilitas penelitian, kemudian uji normalitas, uji variabel X dan Y terdistribusi secara normal, serta uji linearitas untuk menunjukkan hasil linearitas. Dari analisis regresi, diketahui bahwa nilai F yang dihitung adalah 10.262 dengan tingkat signifikansi  $0.002 > 0.05$ , yang menunjukkan adanya variabel pengaruh kreativitas guru (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Sementara pengujian hipotesis didasarkan pada perhitungan koefisien korelasi (koefisien determinasi) sebesar 0.316 atau 31.6%. Berdasarkan hasil penelitian, kreativitas guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan diterimanya hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus mampu meningkatkan kreativitas dalam mengajar.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar Siswa, Kreativitas Guru

## PENDAHULUAN

Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup> Untuk itu seorang guru perlu kreatif dalam mendidik. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran adalah motivasi belajar. Jika motivasi belajar tidak ada dalam diri siswa, maka yang terjadi adalah siswa akan kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran atau melakukan kegiatan belajar. Jadi jika siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar, pendidik atau orang tua harus berperan aktif untuk menumbuhkan motivasi tersebut.<sup>2</sup> Namun hal ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan, berdasarkan hasil-hasil penelitian tentang motivasi belajar siswa yang ada di lapangan, didapati beberapa masalah-masalah yang terjadi.

Di kelas V SD Negeri Lampagen, Aceh Besar. Guru belum sepenuhnya memberikan motivasi belajar kepada siswa sehingga beberapa siswa tampak kelihatan kurang termotivasi dalam proses belajar mengajar, membuat siswa murung, kurang bergairah dan kurang semangat dalam belajar, siswa merasa belajar itu membosankan. Sehingga untuk menumbuh motivasi peneliti menggunakan sebuah model yaitu *lesson study* yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar, serta menguatkan motivasi belajar siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Motivasi belajar erat kaitannya dengan hasil belajar. Motivasi belajar sangat diperlukan siswa dalam kegiatan untuk mencapai tujuan belajar. Siswa yang ingin belajar memiliki dorongan untuk melakukan kegiatan belajar. Seseorang siswa yang memiliki motivasi belajar.

Yang tinggi pada mata pelajaran tersebut akan belajar dengan sungguh-sungguh, dan tidak mudah menyerah dan terus berusaha mencapai hasil belajar yang baik. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan cepat menyerah apabila terdapat kesulitan. Dengan kata lain tinggi rendahnya motivasi belajar seorang siswa turut mempengaruhi ketercapaian hasil belajar dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik.<sup>3</sup>

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta di Cimahi khususnya siswa kelas XI

---

<sup>1</sup>Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 152.

<sup>2</sup> Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 139.

<sup>3</sup> Fauziah, Intan Safiah, Syarifah Habibah, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study Di Kelas V Sd Negeri Lampagen Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Vol. 2, No. 1, (Februari 2017), 30-38. Diakses tgl. 04 September 2021, pkl. 19:30 WIB.*

Administrasi Perkantoran terjadi permasalahan yang signifikan yakni belum optimalnya motivasi belajar siswa, ditandai dengan rekapitulasi kehadiran siswa yang belum maksimal dan perolehan hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di sekolah. Selain itu kurangnya motivasi belajar siswa yang diduga salah satu faktor penyebabnya yaitu kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal guru yang terjalin baik dengan siswa. Dalam dunia pendidikan komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa merupakan hal sangat penting untuk mendukung keberlangsungan dan ketertarikan siswa dalam belajar, meskipun hal ini sudah sangat umum tetapi juga tidak sedikit siswa yang masih kurang memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Padahal hal ini sangatlah penting demi terciptanya kondisi belajar yang kondusif dan nyaman sehingga rencana dan tujuan pembelajaran akan tercapai.<sup>4</sup>

Pada kenyataan di lapangan, masih banyak guru yang tidak dapat memotivasi belajar siswanya. Menurut Amni Fauzi, dkk, di SDN Paris Gaga kelas IV, Kota Tangerang, didapati bahwa siswa masih memiliki minat yang rendah dalam belajar, siswa tidak memiliki motivasi belajar, siswa hanya mau belajar sesuai bakatnya, dan masih banyak guru yang tidak mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik. Guru seharusnya bisa membangkitkan minat dan motivasi siswanya.

Namun tingkat kesulitan pada setiap mata pelajaran itu berbeda-beda. Dan bakat siswanya juga berbeda-beda. Jadi tugas seorang guru harus bisa membangkitkan motivasi belajar siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan aktif sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan mendapat hasil belajar yang diinginkan.<sup>5 7</sup>

Di SMA Negeri 89 Jakarta, masih didapati juga siswa yang belum dapat menyerap dan menguasai materi pelajaran secara optimal. Karena masih terdapat siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah atau dapat dikatakan siswa tersebut kurang cerdas secara emosinya. Ini terbukti dalam suasana kelas yang kurang kondusif saat proses belajar mengajar. Ketika guru menjelaskan materi, masih terdapat siswa yang tidak konsentrasi sepenuhnya, berbicara dan bergurau dengan temannya, bermain HP, melamun, tidur di kelas dan bahkan ada siswa yang sibuk dengan pekerjaan dari mata pelajaran lain. Tetapi ada faktor lain yang

---

<sup>4</sup> Zafar Sidik dan A. Sobandi, *Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru. Jurnal Pendidikanmanajemen Perkantoran Vol. 3 No. 2* (Juli 2018), 190-198. Diakses tgl. 03 September 2021, pkl. 21:00WIB.

<sup>5</sup>Amni Fauziah, Asih Rosnaningsih, Samsul Azhar, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang. Jurnal JPSD Vol. 4 No. 1 Tahun 2017 ISSN 2356-3869* (Print), 2614-0136 (Online). Diakses tgl.04 Oktober 2021, pkl.14:15 WIB.

menjadi penyebab, yaitu guru. Diketahui bahwa sebagian besar guru belum mampu mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah meskipun sudah ada media pembelajaran yang memadai seperti proyektor. Seharusnya guru dapat menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih sesuai. Penyebab lain yang ditemukan yaitu masih didapati sikap siswa yang negative terhadap mata pelajaran tertentu karena siswa tersebut menganggap mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang sulit dengan teori-teori yang membosankan.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik MA AL- IMAN kota Magelang, menyatakan bahwa hasil belajar yang berada di bawah standar ketuntasan minimal merupakan akibat dari rendahnya motivasi belajar baik dalam diri peserta didik maupun dari luar peserta didik. Faktor yang menyebabkan motivasi belajar terdapat dua macam yaitu motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik yang meliputi sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, dan kompetensi. Motivasi yang berasal dari luar peserta didik yaitu berupa motivasi belajar dari guru, sarana prasarana sekolah, keadaan orang tua peserta didik, dan kondisi lingkungan tempat tinggal peserta didik. Hasil penelitian membuktikan bahwa kondisi sebagian besar peserta didik yang mempunyai latar belakang berasal dari keluarga pinggiran yang notabene adalah keluarga yang bermasalah. Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar dari dalam diri peserta didik yang paling berpengaruh terhadap prestasi peserta didik yaitu sikap yang ditunjukkan ketika sedang mengikuti proses pembelajaran, kebanyakan peserta didik melakukan aktivitas sendiri dan tidak memperhatikan materi yang sedang dijelaskan, selain itu kebutuhan belajar peserta didik MA AL-IMAN kota Magelang belum begitu dirasakan karena peserta didik datang ke sekolah hanya sebagai formalitas mengisi absensi. faktor motivasi dari luar sangatlah berpengaruh dengan prestasi belajar peserta didik, dalam hal ini guru sosiologi MA AL-IMAN kurang memberikan motivasi belajar pada awal pembelajaran, kurangnya penggunaan metode mengajar yang bervariasi sehingga membuat peserta didik menjadi bosan, kurangnya sumber belajar yang ada di sekolah, selain itu dari pihak orang tua kurang memperhatikan anak yang sedang belajar karena orang tua peserta didik lebih mementingkan keadaan ekonominya dan juga keterbatasan pendidikan orang tua sehingga orang tua peserta didik lebih menyerahkan masalah belajar ke pihak sekolah saja. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan

---

<sup>6</sup> Kenny Andika, Suparno, Ari Saptono, *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 89 Jakarta*, Jurnal Ilmiah Econosains E-ISSN: 2252-8490 Vol. 14 No. 1, Maret 2016. Diakses tgl. 04 Oktober 2021, pkl. 08:30 WIB.

prestasi belajar peserta didik yaitu dengan diberikannya pekerjaan rumah (PR), karena kurangnya sumber belajar di rumah maka guru memberikan materi yang kemudian digandakan untuk peserta didik belajar di rumah masing-masing.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil penelitian pada bulan Oktober sampai bulan Desember 2020 di SD Al Islamiyah Surabaya, bahwa motivasi belajar siswa kelas II selama pembelajaran daring terbilang rendah. Dikatakan rendah itu dilihat dari hasil belajar siswa selama pembelajaran daring, di mana yang semula belajar dengan tatap muka nilai siswa diatas KKM yaitu 75, sedangkan saat pembelajaran daring nilai siswa di bawah KKM yaitu 65. Siswa yang hanya berjumlah 8 orang dalam satu kelas ini yang terlihat mempunyai motivasi belajar yang baik hanya dua sampai empat anak saja. Siswa yang lainnya kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran daring. Itu semua dapat dilihat dari keinginan siswa dalam menyelesaikan tugas dan keinginan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Peneliti menjumpai siswa yang sama sekali tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru selama pembelajaran daring. Selain itu juga terdapat indikator yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa yaitu siswa sulit memahami materi pelajarannya, tidak mempunyai media untuk melakukan pembelajaran daring (gadget), dan siswa kurang aktif. Masalah ini berimbas pada nilai hasil belajar dan tertinggalnya materi-materi yang telah disampaikan oleh guru. Masalah tentang rendahnya motivasi belajar siswa kelas II SD selama pembelajaran daring ini tidak dapat dibiarkan tanpa penyelesaian.<sup>8</sup>

Dari pengamatan yang di lakukan oleh peneliti bahwa motivasi belajar siswa SMP-SMA *Surabaya Cambridge School* di Surabaya belum tercapai secara maksimal, dalam artian motivasi belajar siswa masih rendah. Ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain adalah satu, seperti yang terjadi di kelas SMP (kelas VII – IX) dan SMA (kelas X – XII) yang ditunjukkan dari data yang diperoleh peneliti yaitu sebanyak 54 siswa (16,3%) dari seluruh siswa (332 siswa) pada saat pembelajaran langsung di kelas banyak siswa dalam belajar kurang semangat, banyak mengeluh, siswa tampak kurang memperhatikan dan tidak mau mencatat materi

---

<sup>7</sup>Putri Wahyuningsih, Dra. Elly Kismimi, M.Si., Dra. Rini Iswari, M.Si., *Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi Belajar Peserta didik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dalam Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Madrasah Aliyah AL-IMAN Kota Magelang. Skripsi.* Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang, 2011.

<sup>8</sup>An Nisa Puthree1, Dewi Widiana Rahayu2, Muslimin Ibrahim3, M. Syukron Djazilan4, *Research & Learning in Elementary Education* <https://jbasic.org/index.php/basicedu>, *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia, Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021, 3101 -3108.

pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dua, peneliti juga mengamati bahwa para siswa banyak yang diam dari berinteraksi dengan guru pengajar, ini terbukti dengan angka yang diperoleh peneliti dari para guru wali kelas menyatakan bahwa 63 siswa atau 18,7% dari siswa SMP dan SMA, hal ini disebabkan karena kreativitas guru dalam proses pembelajaran belum maksimal, di mana seorang guru belum sepenuhnya bisa meningkatkan semangat (motivasi) belajar siswa. Tiga, pada saat pembelajaran berlangsung juga siswa lebih memilih untuk bermain sendiri dan juga main HP, ini dibuktikan dengan data bahwa 60 siswa atau 18,1% para siswa melakukan hal itu, dikarenakan kreativitas guru dalam mengaplikasikan kompetensi-kompetensi dasar dalam mengajar masih belum maksimal terutama dalam pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar yang masih kurang, penggunaan media pembelajaran yang terbatas, teknik ataupun metode pembelajaran yang relevan antara kebutuhan siswa dan materi pembelajaran yang disajikan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil siswa SMP- SMA *Surabaya Cambridge School* di Surabaya, karena dari pengamatan sementara yang dilakukan oleh peneliti.<sup>9</sup>

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa kreativitas seorang pengajar/pendidik/guru dalam pembelajaran sangat penting untuk dilakukan karena dapat mendorong minat, semangat (motivasi) belajar siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penulis mengkaji bahwa kreativitas guru sangat berpengaruh dengan motivasi belajar siswa, sehingga penulis tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian yang berjudul Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP-SMA *Surabaya Cambridge School* Di Surabaya.

## METODE PENELITIAN

Untuk memahami *The Effect of Teacher Creativity on Student Motivation* khususnya di siswa SMP-SMA *Surabaya Cambridge School* di Surabaya, maka digunakan metode kuantitatif lapangan untuk menjawab rumusan masalah: Pertama. Apakah ada pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa SMP-SMA *Surabaya Cambridge School* di Surabaya? Kedua. Seberapa besar pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa SMP-SMA *Surabaya Cambridge School* di Surabaya? Tujuan dari penelitian adalah: Pertama. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kreativitas

---

<sup>9</sup> Hasil observasi awal di SMA Surabaya Cambridge School tanggal 1 September 2021

mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa SMP-SMA *Surabaya Cambridge School* di Surabaya. Kedua. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa SMP-SMA *Surabaya Cambridge School* di Surabaya. Adapun penelitian ini dilakukan di Surabaya, tepatnya di *Surabaya Cambridge School*, Surabaya, yang berada di jalan Raya Jelidro II nomor 36 Surabaya. *Surabaya Cambridge School* ini menyediakan jenjang pendidikan dari *Play Group* sampai dengan SMA. Pada awalnya semua berada dalam satu gedung. Tetapi dengan berjalannya waktu, semakin lama semakin banyak siswa yang bersekolah di sana sehingga sekolah membangun gedung baru untuk SMP dan SMA. Peneliti melakukan penelitian di *Surabaya Cambridge School*, Surabaya selama kurang lebih memakan waktu delapan bulan lamanya dari Oktober 2021 - Mei 2022, di *Surabaya Cambridge School*, Surabaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kreativitas Guru

Kreatif merupakan saduran dari bahasa Inggris, yaitu *creative*, yang berarti selalu berbuat, bekerja atau berkarya secara dinamis dan sekaligus inovatif.<sup>10</sup> Menurut Spearman di dalam James R. menyatakan, kreativitas adalah daya dari penalaran manusia untuk menciptakan hal baru dengan mengubah relasi dan dengan demikian membangkitkan korelasi baru.<sup>11</sup> Menurut Hamzah dan Nurdin menyatakan kreativitas adalah mampu menggabungkan sesuatu yang belum pernah tergabung sebelumnya dan kemampuan untuk menemukan ide-ide dan pemecahan baru.<sup>12</sup>

Guntur mengatakan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan mental dan berbagai jenis ketrampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, orisinal, hal baru, efisien, tepat sasaran dan tepat guna. Kreativitas merupakan kemampuan yang khas yang melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, orisinal, hal baru, efisien, tepat sasaran dan tepat guna. Dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menampilkan alternatif dari cara kerja yang sudah ada

<sup>10</sup> M.Kasir Ibrarhim, *Kamus Bahasa Inggris* (Surabaya:Usaha Nasional, 1985),71.

<sup>11</sup>Sesra Budio dan Amul Husni Fadlan, *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru*, Jurnal Menata Volume 3, No 1, Januari-Juni 2020. Diakses tgl.7 Oktober 2021, pkl.06:59 WIB.

<sup>12</sup>Sesra Budio dan Amul Husni Fadlan, *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru*, Jurnal Menata Volume 3, No 1, Januari-Juni 2020. Diakses tgl.7 Oktober 2021, pkl.06:59 WIB.

atau dari prosedur kerja yang biasa dilakukan.<sup>13</sup>

Menurut Munandar kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya.<sup>14</sup> Menurut Cameron, “Kreatifitas adalah ciptaan alami kehidupan, diri sendiri adalah ciptaan. Dan pada gilirannya, ditakdirkan untuk meneruskan kreatifitas dengan menjadikan diri kreatif”.<sup>15</sup>

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.<sup>16</sup> Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang.<sup>17</sup> Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.<sup>18</sup>

Kreativitas guru dapat dilihat pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan kreatif adalah tanggung jawab dari setiap guru sebagai pendidik. Untuk mewujudkan hal tersebut, berbagai upaya yang dilakukan oleh guru. Upaya-upaya tersebut seperti menyajikan materi pembelajaran yang menuntut gagasan dan karya orisinal, imajinatif, bervariasi, dan pembelajaran yang sifatnya baru. Kreativitas guru berarti salah satu bentuk transfer data karena didalamnya melibatkan aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang telah diketahui sebelumnya pada situasi yang baru.<sup>19</sup> Kreativitas guru adalah menyajikan pembelajaran dengan konsep imajinatif, melaksanakan pembelajaran yang merangsang gagasan dan karya orisinal, menyajikan pembelajaran yang bervariasi (pola interaksi, gaya mengajar, variasi pesan), dan menilai secara langsung dalam pembelajaran kreatif serta selalu menciptakan suasana yang

---

<sup>13</sup>Sesra Budio dan Amul Husni Fadlan, *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru*, Jurnal Menata Volume 3, No 1, Januari-Juni 2020. Diakses tgl.7 Oktober 2021, pkl.06:59 WIB.

<sup>14</sup>Utami Mundandar *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), 25.

<sup>15</sup> Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna* (Bandung: Mizan Learning Center (MLC), 2007), 213.

<sup>16</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 1.

<sup>17</sup>A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Balai Aksara Edisi III, 2000), 54.

<sup>18</sup>Sardiman, AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru* (Jakarta: Rajawali Cet k V, 2005), 125.

<sup>19</sup>Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 44.



konduksif.<sup>20</sup>

Menurut Gullford yang dikutip oleh Utami Munandar, Kreatifitas guru merupakan kemampuan untuk melibatkan proses belajar secara divergen, yaitu kemampuan untuk memberikan berbagai alternatif jawaban berdasarkan informasi yang diberikan.<sup>21</sup> Menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali, kreativitas guru adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.<sup>22</sup> Murdiana dan kawan-kawan dalam tulisannya menyatakan bahwa kreativitas guru adalah guru berusaha dan mau mengembangkan suatu strategi manegajar yang baru atas pemikirannya sendiri atau dapat pula berupa modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk pembelajaran yang lebih variatif.<sup>23</sup> Kreativitas guru adalah kemampuan guru yang senantiasa mengembangkan bahan atau materi pelajaran dan mampu menciptakan suasana yang menarik dan tenang serta bisa memodifikasi pelajaran. Kreativitas dalam pembelajaran, juga merupakan hal yang sangat penting dan untuk itu guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Salah satu alternatif yang bisa dilakukan sekolah adalah menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta kreatif.<sup>24</sup> Menurut Slameto, kreativitas guru sebagai perwujudan sesuatu yang baru, baik berupa ide, perbuatan, maupun hasil karya yang berbeda dengan yang sudah ada serta memiliki berbagai cara dalam menghadapi masalah.<sup>25</sup>

Kreativitas guru bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan mempertahankan potensi yang ada pada diri siswa serta membantu guru dalam menentukan arah pembelajaran, untuk memudahkan siswa menerima dan memahami

---

<sup>20</sup>Yani Fitriyani, Nana Supriatna, Mia Zultrianti Sari, *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran Vol. 7, No. 1 : Maret 2021. E-ISSN: 2442-7667 pp. 97-109 Diakses tgl. 10 Oktober 2021, Pkl. 12.20 WIB).

<sup>21</sup>Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*(Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2002), 24.

<sup>22</sup>Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 41.

<sup>23</sup>Murdiana, Rahmat Jumri, Bobby Engga Putra Damara, *Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia Vol.05 No.02, Juni 2020 P- ISSN : 2548-4435 E-ISSN : 2615-8752.

<sup>24</sup>Helda Jolanda Pentury, *Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris* (Universitas Indraprasta: Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 4 No. 3 Nopember 2017), 265.

<sup>25</sup>Erni Sukmayanti, Nandang Hidayat, Herfina, Penguatan kepemimpinan visioner dan motivasi kerja dalam upaya meningkatkan kreativitas guru, Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 09, No. 02, Juli 2021, 96 -101 e- ISSN: 2614-3313; p ISSN: 2302-0296.

materi pelajaran yang diberikan oleh guru.<sup>26</sup> Kreativitas guru bertujuan untuk mengenal cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik yang dikuasai, sehingga membuat anak memiliki sikap keterbukaan terhadap berbagai pengalaman dan anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya.<sup>27</sup>

### **Syarat-Syarat Guru Kreatif**

Saat ini siswa-siswi yang ada di sekolah sudah mulai jenuh dengan cara mengajar guru yang konvensional. Siswa-siswi membutuhkan guru yang lebih kreatif, yang mampu membuat suasana kelas lebih menyenangkan, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk itu diperlukan adanya kreativitas guru yang mampu mengantarkan para siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Guru kreatif harus memperhatikan syarat-syarat antara lain: satu, metode mengajar yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat, atau gairah belajar peserta didik; dua, dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian peserta didik; tiga, dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mewujudkan hasil karyanya; empat, dapat merangsang keinginan peserta didik untuk belajar lebih lanjut; dan lima, dapat melakukan proses pembelajaran dengan teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.<sup>28</sup>

Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas. Sebagai guru yang kreatif memiliki ciri-ciri yaitu: satu, Mampu melihat masalah dari segala arah; dua, Hasrat ingin tahu yang besar; tiga, Terbuka terhadap pengalaman baru; empat, Suka tugas yang menantang; lima, Mempunyai wawasan yang luas; enam, Menghargai karya orang lain.<sup>29</sup>

Suryosubroto mengemukakan bahwa seorang guru dalam merencanakan proses pembelajaran harus mampu berkreasi dalam hal:

---

<sup>26</sup>Relisa SS, Ynuta Mursiyaningrum, dkk, *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 9.

<sup>27</sup><https://ekyd.blogspot.com/2016/1><sup>18</sup> Helda Jolanda Pentury, Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris, (Universitas Indraprasta: Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 4 No. 3 Nopember 2017), 265.

<sup>28</sup>Yani Fitriyani, Nana Supriatna, Mia Zultrianti Sari, *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran Vol. 7, No. 1 : Maret 2021. E-ISSN: 2442-7667 pp. 97-109 Diakses tgl. 27 nop 2021 Pkl. 02.17 WIB.

<sup>29</sup>Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*, 154

Satu. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan baik dalam perencanaan proses belajar mengajar yang merupakan factor terpenting, sehingga perlu dituntut kreativitas guru dalam menentukan tujuan-tujuan yang dipandang memiliki tingkatan yang lebih tinggi.

Dua. Mampu memilih buku pendamping. Memilih buku pendamping bagi siswa selain buku paket yang ada yang benar-benar berkualitas dalam menunjang materi pelajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Buku yang digunakan benar-benar memiliki bobot materi yang menunjang pencapaian kurikulum bahkan mampu mengembangkan wawasan bagi siswa di masa yang akan datang.

Tiga. Mampu memilih metode mengajar. Memilih metode mengajar yang baik yang selalu sesuai dengan materi pelajaran maupun kondisi siswa yang ada. Metode yang digunakan guru dalam mengajar akan berpengaruh terhadap lancarnya proses belajar mengajar dan menentukan tercapainya tujuan dengan baik.

Empat. Mampu menggunakan media belajar. Menciptakan / menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dan menarik minat siswa. Guru harus selalu kreatif dalam menciptakan/menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga akan lebih menarik perhatian siswa serta membangkitkan motivasi belajarnya dalam mengikuti proses belajar mengajar dan akan memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>30</sup>

Ciri-ciri guru kreatif, sebagaimana dikemukakan Mark Sund di dalam Guntur adalah sebagai berikut: Satu. Memiliki rasa ingin tahu. Guru kreatif memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, sehingga mendorong seorang guru untuk mengetahui hal-hal baru yang berkaitan dengan aktivitas dan pekerjaannya sebagai guru.

Dua. Memiliki sikap terbuka. Guru kreatif memiliki sifat ekstrovet atau bersikap lebih terbuka dalam menerima hal-hal baru dan selalu ingin mencoba melakukannya dan dapat menerima masukan dan saran dari siapapun yang berkaitan dengan pekerjaannya dan menganggap bahwa hal-hal baru tersebut dapat menjadi pengalaman dan pelajaran bari bagi dirinya.

Tiga. Memberikan solusi. Guru kreatif biasanya tidak kehilangan akal dalam menghadapi masalah tertentu, sehingga sangat kreatif dan panjang akal untuk menemukan solusi dari setiap masalah yang muncul, dan bahkan lebih cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit karena akan menimbulkan rasa kepuasan tersendiri setelah mampu menyelesaikan tugas tersebut.

Empat. Memberikan motivasi. Guru kreatif sangat termotivasi untuk menemukan hal-hal

---

<sup>30</sup>Monawati, Fauzi. Hubungan kreativitas mengajar guru dengan prestasi belajar, Jurnal Pesona dasar Vol.6 No.2, Oktober 2018, hal 33-43 ISSN: 2337-9227, Diakses tgl.05 Desember 2021, Pkl. 03:10 WIB.

baru baik melalui observasi, pengalaman dan pengamatan langsung dan melalui kegiatan-kegiatan penelitian. Hal ini disebabkan karena guru kreatif cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan secara ilmiah.<sup>31</sup>

Menurut Guilford bahwa aktor penting yang merupakan ciri dari kemampuan berpikir kreatif adalah satu, kelancaran berfikir (*fluency of thinking*) yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat; dua, keluwesan (*flexibility*) yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah file ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda dan mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran; tiga, elaborasi (*elaboration*) yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detil-detil dari obyek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik; empat, keaslian (*originality*) yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik (unusual) atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.<sup>32</sup>

Betapa besar peranan guru dalam pengembangan potensi diri anak. Untuk itu dibutuhkan guru yang kreatif yang memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut :

Satu. Kreatif dan menyukai tantangan. Dengan demikian guru tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada. Guru yang menyukai tantangan akan dapat memahami keunikan karya dan kreativitas anak. Jadi guru dituntut untuk selalu mengembangkan, memperbaharui, dan memperkaya aktivitas pembelajarannya.

Dua. Menghargai karya anak. Dengan demikian, guru dapat melihat bahwa anak dapat mengekspresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Tiga. Motivator. Seorang guru harus memberikan dorongan dan semangat buat siswa supaya mau dan giat belajar. guru perlu memperhatikan dan menilai segi- segi mana yang harus dinilai, yaitu kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku peserta didik. Pengetahuan dan kemajuan siswa yang terus menerus dapat dinilai oleh guru.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>Sesra Budio dan Amul Husni Fadlan Fadlan, Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru, Jurnal Menata Volume 3, No 1, Januari-Juni 2020 Diunduh sabtu, 27 Nopember 2021 pkl. 12.00 WIB.

<sup>32</sup> Fuad Anshori dan Rahmawati, Op.Cit, 2002, 43-44.

<sup>33</sup>La Hadisi, Wa Ode Astina dan Wampika, Pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap daya serap siswa SMK Negeri 3 Kendari, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 10 No. 2, Juli-Desember 2017 Diakses tgl.1 Desember 2021.

## Motivasi Belajar

Motivasi adalah segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Dimiyati dan Mudjiyono, mengemukakan beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, yakni: pertama, Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik; kedua, Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya; ketiga, Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar; keempat, Kondisi lingkungan siswa.

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat. Motivasi merupakan dorongan untuk seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mc,Donald “Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.”

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendorong semangat belajar siswa. Di dalam motivasi juga terdapat keinginan dan cita-cita yang tinggi. Sehingga siswa yang mempunyai motivasi belajar akan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu keadan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan yang dialami oleh seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>34</sup> Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan, Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kenutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>35</sup>

Menurut Sudarwan (2002:2) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Hakim

---

<sup>34</sup>Amni Fauziah , Asih Rosnaningsih , Samsul Azhar, JURNAL JPSD Vol. 4 No. 1 Tahun 2017 ISSN 2356-3869, *Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN PORIS GAGA 05 KOTA Tangerang*, Diakses tgl. 15 Oktober 2021 Pkl.15:30 WIB.

<sup>35</sup>Moh.Uzer Usman, *Menjadi guru profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2009), 28.

mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Huitt W mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Gray mengatakan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan- kegiatan tertentu.<sup>36</sup> Menurut Pramudjono motivasi adalah sebuah proses melalui ketidakpuasan keinginan atau kebutuhan utama yang menggerakkan untuk suatu tujuan atau insentif.<sup>37</sup>

Menurut Gleitmen, motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah. Sartain mengatakan dalam bukunya *psychology understanding of human behavior* bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organism yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.<sup>38</sup> Motivasi menurut Mc.Donald adalah suatu perubahan energi yang terjadi pada individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>39</sup>

Belajar sebagai *any relatively permanen change in an organism behavioral repertoire that accurs as a result of experience* (belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman).<sup>40</sup> Menurut teori ilmu jiwa Gestalt, belajar bukan hanya sekedar proses asosiasi antara stimulus dengan respon yang diperkuat dengan koneksi-koneksi atau conditioning dengan melalui latihan-

---

<sup>36</sup>Suharni, Purwanti, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 3 No. 1, Bulan Desember Tahun 2018 p-ISSN : 2541-6782, e-ISSN : 2580-6467, Diakses tgl. 25 Nopember 2021, Pkl. 24:05 WIB.

<sup>37</sup>Maulida Alif Muarifah, Faktor yang mempengaruhi motivasi guru dalam menerapkan kurikulum 13 di TK ABA Karangajen Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Anak*, 2019 ISSN (p) : 2477- 4189, ISSN (e) :2477-4715 Volume 5 Nomor 1, Juni 2019, halaman 37-52 Desember 2021 Pkl.15.00 WIB.

<sup>38</sup>Harlen Simanjuntak, *Motivasi belajar mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar*, As-Syar'I : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga p-issn 2656-4807 E- ISSN 2656-8152 Diakses tgl.05 Desember 2021 Pkl.16:05 WIB.

<sup>39</sup>Adhetya Cahyani , In Diah Listiana , Sari Puteri Deta Larasati, Motivasi belajar SMA pada pembelajaran daring di masa pandemic, *IQ (Ilmu Al-qur'an)*: Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 No. 01 2020, p. 123-140 ISSN: 2338-4131, Diakses tgl. 24 Nopember 2021 Pkl. 14:57 WIB.

<sup>40</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 65-66.

latihan atau ulangan-ulangan.<sup>41</sup> Menurut Hamalik, belajar adalah bukan suatu tujuan tetapi merupakan proses untuk mencapai tujuan. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.<sup>42</sup> Menurut Hilgard & Bowner, belajar sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi dengan karakteristik-karakteristik dari perubahan-perubahan aktifitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara dari organisme.<sup>43</sup>

Motivasi belajar merupakan dorongan individu agar belajar dengan baik. Motivasi belajar sangat penting untuk mencapai kesuksesan belajar. lingkungan sekolah sangat perlu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah maupun program-program yang ditawarkan oleh sekolah.<sup>44</sup> Menurut Irwanto motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar kaenna ia ingin belajar. sedangkan menurut Winkie motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu; yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>45</sup>

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu. Motivasi instrinsik meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan untuk belajar, dan harapan akan cita-cita siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, dan adanya upaya guru dalam membelajarkan siswa.<sup>46</sup> Motivasi belajar menurut Djamarah, motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang disebut “motivasi intrinsik”, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Hal ini dikarenakan di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang disebut “motivasi

---

<sup>41</sup>Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Dalam Kurikulum Nasional* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 72.

<sup>42</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2010), t.h.

<sup>43</sup>Hilgard, *Pembelajaran Metode Kasus* (Bandung: Bonoma, 2006), 12.

<sup>44</sup>Muhammad Fathurrahman dan Sulistiyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 140.

<sup>45</sup>Siti Marisa, *Pengaruh motivasi dalam pembelajaran siswa upaya mengatasi permasalahan belajar*, p-ISSN 1907-0349 e-ISSN 2599-1353, Diakses tgl. 05 Desember 2021, Pkl.13:22 WIB.

<sup>46</sup><https://www.rijal09.com/2016/03/motivasi-belajar.html>.

ekstrinsik”, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.<sup>47</sup>

Motivasi belajar mempengaruhi aspek kognitif, afektif dan psikomotor dan motivasi belajar juga dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif dan psikomotor jadi dapat dikatakan antara aspek-aspek tersebut memiliki korelasi. motivasi belajar berperan sebagai stimulus untuk merangsang minat dan gairah belajar peserta didik khususnya di Sekolah Dasar.<sup>48</sup> Motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang berperan signifikan dalam proses tercapainya tujuan pembelajaran dan motivasi belajar juga akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.<sup>49</sup>

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar**

Dalam bagian ini ada dua hal yang akan dibahas yaitu factor internal dan juga factor eksternal.

#### **Faktor Internal**

Satu. Cita-cita dan aspirasi. Salah satu faktor pendukung yang dapat memperkuat semangat dalam belajar adalah dengan memiliki cita-cita. Sedangkan aspirasi adalah sebuah harapan atau keinginan yang dimiliki oleh individu dan selalu menjadi tujuan dari perjuangan yang telah dimulai.

Dua. Kemampuan peserta didik. Motivasi belajar dipengaruhi oleh setiap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang dimiliki baik itu dari segi intelektual maupun psikomotorik.

Tiga. Kondisi peserta didik. Kondisi secara fisiologis juga turut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Seperti kesehatan dan panca indera. Ketika peserta didik memiliki kesehatan dan panca inderanya dapat bekerja secara maksimal, peserta didik telah memiliki peluang untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikannya.

Empat. Keadaan psikologis peserta didik yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu: pertama, bakat. Bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang apabila terus diasah dan dikembangkan melalui belajar akan menjadi sebuah kecakapan dan sangat membantu untuk meraih kesuksesan. Kedua, intelegensi. Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara

---

<sup>47</sup><https://www.rjial09.com/2016/03/motivasi-belajar.html>.

<sup>48</sup>Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, t.h.

<sup>49</sup><https://ainamulyana/2016/01/pengertian-kemandirian-belajar-dan.html>



yang tepat. Intelegensi bukan selalu berkaitan dengan otak, tetapi adanya interaksi dan koneksi antar organ-organ yang ada di dalam tubuh manusia. Ketiga, sikap. Sikap juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Artinya ketika peserta didik belajar dalam keadaan atau suasana senang, cara guru dalam mengajar yang baik dan sebagainya akan membuat peserta didik semangat sehingga memperoleh hasil yang maksimal, begitu pun sebaliknya. Keempat, persepsi. Persepsi peserta didik tentang belajar, manfaatnya dan keuntungan yang didapatkan ketika belajar juga mempengaruhi kemauannya untuk terus belajar. Kelima, minat. Salah satu hal yang memiliki pengaruh yang besar dalam motivasi belajar adalah minat. Ketika peserta didik memiliki minat yang besar terhadap suatu mata pelajaran, maka ia akan belajar dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya. Keenam, Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran. Perasaan, ingatan, keinginan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik turut mempengaruhi motivasi dalam belajar, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.<sup>50</sup>

### **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal berarti faktor-faktor di luar dari diri peserta didik yang ikut berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya: Satu. Kondisi lingkungan belajar. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung dan memperkuat semangat belajar peserta didik. Dua. Lingkungan sosial sekolah. Lingkungan sosial sekolah seperti guru, teman-teman di kelas dapat mempengaruhi proses belajar. Tiga. Lingkungan sosial masyarakat. Ketika peserta didik merasa diakui keberadaannya dengan diikutsertakan dalam kegiatan masyarakat, juga akan mempengaruhi semangatnya dalam belajar. Empat. Lingkungan sosial keluarga. Hubungan antar orang tua dan anak yang harmonis dan saling menghargai juga akan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar.

Lima. Lingkungan non social. Terbagi menjadi dua bagian yaitu lingkungan alamiah dan faktor instrumental. Lingkungan alamiah, artinya dukungan, kasih sayang dan kebiasaan-kebiasaan keluarga yang baik akan turut mempengaruhi motivasi belajar anak. Sedangkan faktor instrumental seperti fasilitas atau sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah juga akan mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, Sari Puteri Deta Larasati, *Motivasi belajar SMA pada pembelajaran daring di masa pandemic, IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* Volume 3 No. 01 2020, p. 123-140 ISSN: 2338-4131, Diakses tgl. 30 Nopember 2021 Pkl. 12:20 WIB.

<sup>51</sup>Suharni, Purwanti, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 3 No. 1, Bulan Desember Tahun 2018 p-ISSN: 2541-6782, e-ISSN: 2580-6467, Diakses tgl. 26 Nopember 2021, Pkl. 02:25 WIB.

## Fungsi Motivasi

Dalam bagian ini peneliti juga akan menjabarkan mengenai fungsi-fungsi motivasi, terlebih motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut: Satu. Mendorong manusia untuk bertindak/berbuat. Motivasi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang memberikan energi/kekuatan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu. Dua. Menentukan arah perbuatan. Yakni kearah perwujudan tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula jalan yang harus ditempuh. Tiga. Menyeleksi perbuatan. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.<sup>52</sup>

Menurut Dimiyati dan Mudjiono bahwa dalam belajar, motivasi memiliki beberapa fungsi antara lain: Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar. Mengarahkan kegiatan belajar. Membesarkan semangat belajar. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Sedangkan menurut Oemar Hamalik bahwa fungsi motivasi adalah sebagai berikut: Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan. Motivasi sebagai penggerak, berfungsi sebagai mesin bagai mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.<sup>53</sup>

Sardiman A.M. menyebutkan bahwa motivasi memiliki tiga fungsi yakni: satu. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Dua. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Tiga. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup>Muhammad Fathurrahman dan Sulistiyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 150-151.

<sup>53</sup>Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar*, 84-85.

<sup>54</sup>Arianti, *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Kependidikan Volume 12, No.2, Desember 2018 Issn : 1978-0214 Diakses Tgl.05 Desember 2021 Pkl.16:50 WIB.

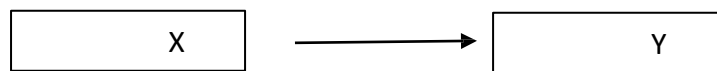
### Penelitian Yang Terdahulu

No.	Nama Penelitian dan judul Penelitian	Temuan
1	Fauziah, Intan Safiah, Syarifah Habibah, <i>Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study Di Kelas V Sd Negeri Lampagen Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Vol. 2, No. 1.</i>	Motivasi belajar siswa dilihat melalui lesson study di kelas
2	Zafar Sidik dan A. Sobandi, <i>Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru. JURNAL PENDIDIKANMANAJEMEN PERKANTORAN Vol. 3 No. 2 (Juli 2018), 190-198.</i>	Motivasi belajar siswa dilihat melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru
3	Amni Fauziah, Asih Rosnaningsih, Samsul Azhar, <i>Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang. JURNAL JPSD Vol. 4 No. 1 Tahun 2017 ISSN 2356-3869 (Print), 2614-0136 (Online).</i>	Motivasi belajar berhubungan dengan minat belajar siswa
4	Kenny Andika, Suparno, Ari Saptono, <i>Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 89 Jakarta, Jurnal Ilmiah Econosains E-ISSN: 2252-8490 Vol. 14 No. 1, Maret 2016.</i>	Kreativitas guru berpengaruh pada prestasi belajar siswa
5	Putri Wahyuningsih, Dra. Elly Kismini, M.Si., Dra. Rini Iswari, M.Si., <i>Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi</i>	Motivasi Belajar peserta didik berhubungan dengan prestasi belajar
	<i>Belajar Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Madrasah Aliyah AL-IMAN Kota Magelang. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang, 2011.</i>	
6	An Nisa Puthree <sup>1</sup> , Dewi Widiara Rahayu <sup>2</sup> , Muslimin Ibrahim <sup>3</sup> , M. Syukron Djazilan <sup>4</sup> , <i>Research &amp; Learning in Elementary Education</i> <a href="https://jbasic.org/index.php/basicedu">https://jbasic.org/index.php/basicedu</a> , <i>Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama</i>	Rendahnya motivasi belajar siswa karena pembelajaran daring

	Surabaya, Indonesia, Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021, 3101 -3108.	
--	---	--

### Kerangka Berpikir

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, memiliki dua variable yang menjadi obyek penelitian yaitu:



Keterangan:

X = Pengaruh Kreativitas Guru

Y = Motivasi Belajar Siswa SMP-SMA Surabaya *Cambridge School* di Surabaya.

### Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan paradigma penelitian di halaman sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut terdapat pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa SMP-SMA *Surabaya Cambridge School* di Surabaya.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Jumlah responden sebanyak 50 orang, yang terdiri dari 20 orang laki-laki atau 40,0% dan 30 orang atau 60,0% wanita. Jadi yang menjadi responden yang paling dominan di SMP-SMA *Surabaya Cambridge School* di Surabaya adalah wanita yaitu sejumlah 30 orang atau 60,0%. Mayoritas responden berumur 21Th - 30Th dengan 25 orang atau 50,0%, umur 31Th - 40Th dan minoritas responden berumur 51Th - 60Th adalah 3 orang atau 6,0%. Jadi yang menjadi responden yang paling banyak di SMP-SMA *Surabaya Cambridge School* di Surabaya adalah berumur 21Th - 30Th yaitu 25 orang atau 50,0%. Dengan jenjang pendidikan S1 yakni 36 orang atau 72,0% dan lama mengajar adalah 1Th – 5Th yaitu 22 orang atau 44,0% sedangkan minoritasnya adalah 16Th – 20Th yakni 5 orang atau 10,0%. Jadi yang paling dominan adalah 1Th - 5Th adalah 22 orang atau 44,0% di SMP-SMA *Surabaya Cambridge School* di Surabaya.

### Deskripsi Validitas Instrumen X dan Y

Variable	Cases Valid		Missing		Total	
	N	Persen	N	Persen	N	Persen
Kreativitas Guru (X)	50	100%	0	0%	50	100%
Motivasi Belajar Siswa (Y)	50	100%	0	0%	50	100%

Dalam pengolahan data, pernyataan- pernyataan tersebut diberi skor dari 1 sampai 5 yang menunjukkan tingkat setujunya responden dalam memilih jawaban seperti yang telah dijelaskan dalam metodologi penelitian. Data hasil tabulasi diolah dengan menggunakan SPSS 18.00 dan hasilnya menghasilkan deskripsi statistik sebagai berikut, yaitu:

### Statistic

		Kreativitas Guru
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		42.88
Std. Error of Mean		.988
Median		42.17 <sup>a</sup>
Mode		38 <sup>b</sup>
Std. Deviation		6.989
Variance		48.842
Skewness		1.740
Std. Error of Skewness		.337
Kurtosis		8.133
Std. Error of Kurtosis		.662
Range		47
Minimum		28
Maximum		75
Sum		2144

a. Calculated from grouped data.

b. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan data sampel dengan responden sebanyak 50 responden untuk variabel Kreativitas Guru (X), diperoleh skor sebagai berikut: skor teoritis antara 28 sampai dengan 75; *mean* sebesar 42,88; *median* sebesar 42,17; *modus* sebesar 38, dan *standartd deviation* sebesar 6,989. Sedangkan unruk variabel Motivasi Belajar Siswa (Y) diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini, yakni:

### Statistic

		Motivasi Belajar Siswa
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		49.22
Std. Error of Mean		.745
Median		50.50 <sup>a</sup>
Mode		55
Std. Deviation		5.269
Variance		27.767
Skewness		-.615
Std. Error of Skewness		.337
Kurtosis		-.637
Std. Error of Kurtosis		.662
Range		19
Minimum		36
Maximum		55
Sum		2461

a. Calculated from grouped data.

b. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan data sampel dengan responden sebanyak 50 responden untuk variabel Motivasi Belajar Siswa (Y), diperoleh skor sebagai berikut: skor teoritis antara 36 sampai dengan 55; *mean* sebesar 49,22; *median* sebesar 50,50; *modus* sebesar 55, dan *standart deviation* sebesar 5,269.

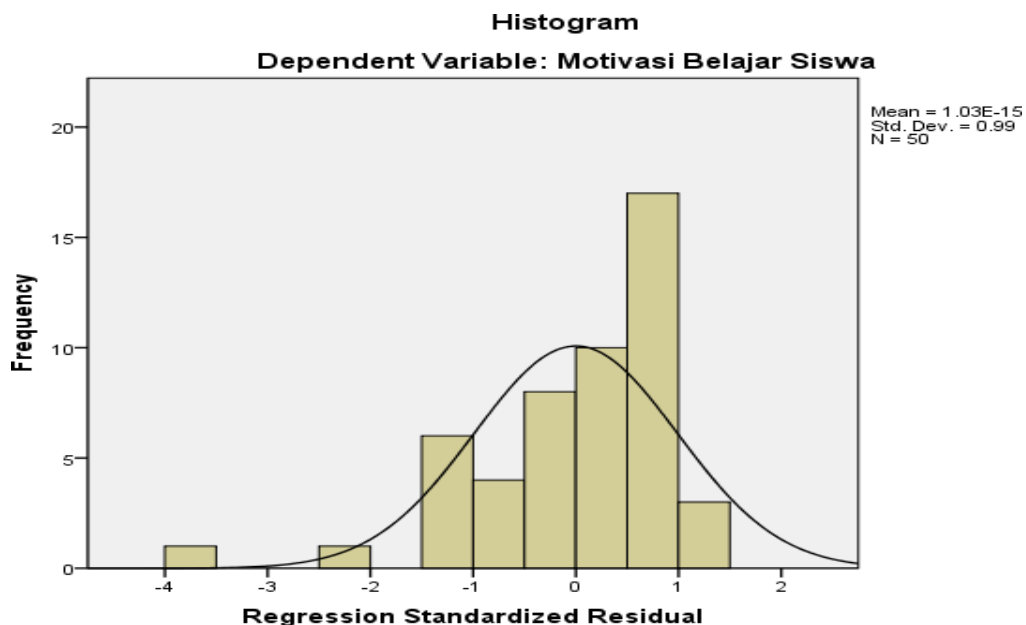
		Kreativitas Guru	Motivasi Belajar Siswa
N		50	50
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	42.88	49.22
	Std. Deviation	6.989	5.269
Most Extreme Differences	Absolute	.134	.152
	Positive	.134	.136
	Negative	-.083	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		.949	1.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.329	.197

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

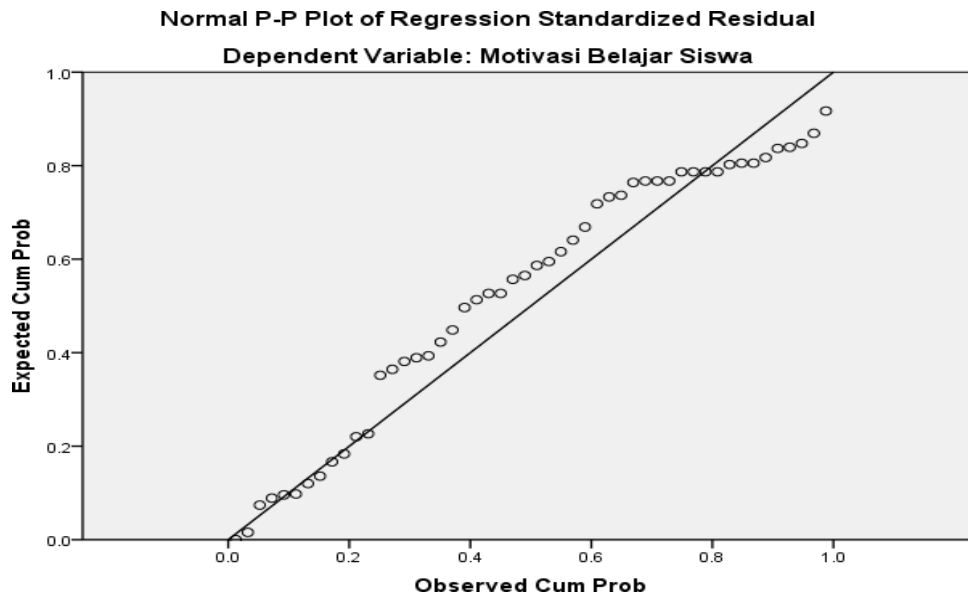
Dari data di atas dapat diketahui datanya yaitu variabel X, nilai Asymp sig. (2-tailed) sebesar 0,329. Dan variabel Y, nilai Asymp sig. (2-tailed) sebesar 0,197. Karena nilai sig untuk kedua variabel adalah  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada kedua variabel dinyatakan **normal**.

Dua, dengan cara RSR, yaitu:



Bentuk lonceng pada histogram *Regression Standardized Residual* adalah cara melihat secara visual, asumsi klasik dari normalitas standart regresi dan dinyatakan **normal**.

Tiga, dengan cara normal P-P Plot



Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa plot mendekati garis diagonal menunjukkan bahwa data residual normal, dan penyebaran kurval mengikuti garis diagonal dan normal sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antar variabel adalah **normal**. Uji linearitas dihitung dengan uji galat regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan (*deviation from linearity*) antara Kreativitas Guru (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y). Seperti tabel di bawah ini:

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Siswa * Kreativitas Guru	Between Groups	(Combined)	1003.047	19	52.792	4.430	.000
		Linearity	239.643	1	239.643	20.108	.000
		Deviation from Linearity	763.403	18	42.411	3.559	.071
	Within Groups		357.533	30	11.918		
	Total		1360.580	49			

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil linearitas dapat diketahui bahwa nilai sig. *Linearty* adalah 0,000, karena signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan juga nilai sig. *Deviation from Linearity* sebesar  $0.071 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa **terdapat hubungan yang linear** antara Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa.



Berikut adalah hasil uji korelasi pearson yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

### Correlations

		Belajar Siswa	
Kreativitas Guru	Pearson Correlation	1	.420**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	50	50
Motivasi Belajar Siswa	Pearson Correlation	.420**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hubungan antar variabel X dan Y adalah sebesar 0,420. Karena nilai korelasi pearson berada di range 0,40 – 0,599, maka disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah **sedang**, dan terjadi hubungan positif.

Uji regresi ini berfungsi untuk memprediksi besarnya variabel Y bila nilai variabel X berada pada posisi nol. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah regresi linear sederhana. Berikut hasilnya:

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	239.643	1	239.643	10.262	.002 <sup>a</sup>
	Residual	1120.937	48	23.353		
	Total	1360.580	49			

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Dari tabel output tersebut di atas diketahui bahwa nilai F hitung = 10,262 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,002 > 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain **ada pengaruh** variabel Kreativitas Guru (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y). Untuk mengetahui seberapa kuat nilai pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berikut hasilnya:

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.420 <sup>a</sup>	.176	.159	4.832

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis regresi koefisien korelasi pada tabel di atas *tabel Model Summary* diperoleh nilai R (*Koefisien Korelasi Product Moment By Pearson*) sebesar 0,420 ini menunjukkan mempunyai hubungan yang **sedang**. Sedangkan hasil R Square ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,176 ini adalah nilai *koefisien determinasi* (KD) yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel X dan Y sebesar 42,0% dari hasil ( $r^2 \times 100\%$ ), dan sisanya 58,0% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil Uji Signifikansi Korelasi Sederhana Antara Variabel X dan Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.651	4.291		8.309	.000
	Kreativitas Guru	.316	.099	.420	3.203	.002

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Persamaan regresi linier sederhana:  $Y'$

$$= a + bX$$

$$Y = 35,651 + 0,316X$$

Yang artinya adalah bahwa konstanta sebesar 35,651; artinya jika kreativitas guru nilainya 0, maka Motivasi Belajar Siswa nilainya 35,651. Koefisien regresi variabel kreativitas guru sebesar 0,316; artinya jika kreativitas guru mengalami kenaikan satu satuan, maka motivasi belajar siswa akan mengalami peningkatan 0,316 satuan.

Dari hasil uji statistik regresi sederhana antara variabel sebesar 0,420 dan bernilai positif. Hubungan antara variabel X dan Y termasuk dalam kategori hubungan yang **sedang**.

Arah hubungan keduanya adalah positif,. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai  $r^2$  (koefisien determinasi) sebesar 0,316 atau 31,6%, sedangkan sisanya sebesar 68,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar penelitian. Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel. Ketentuan pengujiannya adalah “bila nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka hipotesis no ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima.”

Berdasarkan output di atas diperoleh  $t$  hitung sebesar 3,203, sedangkan untuk menentukan  $t$  table yaitu dengan table distribusi  $t$  dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-2$  atau  $50-2 = 48$  ( $n$  adalah jumlah data).

Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil yang diperoleh untuk  $t$  table sebesar 2,011 (dilihat nilai  $t$  pada tabel yang ditulis oleh Prof. Drs. Sugiyono dalam buku Metode Penelitian), sedangkan nilai  $t$  hitung pada tabel *Coefficients* sebesar 3,203, sehingga nilai  $t$  hitung lebih besar dari pada  $t$  tabel ( $3,203 > 2,011$ ), maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa kompetensi pemimpin jemaat secara parsial berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa. Nilai  $t$  hitung positif, artinya pengaruh yang terjadi adalah positif atau dapat diartikan semakin tinggi/baik kreativitas guru, maka semakin meningkat pula motivasi belajar siswa, dan  **$H_1$  diterima**. Artinya kreativitas guru **ada pengaruh** terhadap motivasi belajar siswa SMP-SMA Surabaya Cambridge School di Surabaya.

## KESIMPULAN

Pertama, uji validitas untuk 10 item pertanyaan X,  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $> 0,361$ ) dan juga nilai signifikansi dari masing-masing item lebih kecil dari ( $<0,05$ ) sehingga dinyatakan valid, dan 12 item pertanyaan Y, ada 1 yang tidak valid. Sedangkan uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach's* untuk variabel X (kreativitas guru) *Alpha Cronbach's* sebesar 0,699 masuk kategori diterima. Sedangkan untuk variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,868 masuk kategori baik.

Kedua, uji normalitas dengan nilai hitung *one Sample Kolmogorov - Smirna Test (Unstandardized Residual)* nilai Sig. *Linearity*: 0,000 dan nilai sig *Deviation from Linearity* sebesar  $0.071 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear.

Ketiga, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah diduga ada pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP-SMA Surabaya Cambridge School, Surabaya. Berdasarkan hasil perhitungan kreativitas guru (X) dengan motivasi belajar siswa (Y) ditemukan nilai R, sebesar 0,420 dan bernilai positif. Artinya ada hubungan antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP-SMA Surabaya Cambridge School,

Surabaya. sebesar 0,420 atau 42,0% dalam kategori sedang.

Keempat, dari hasil analisis juga diperoleh nilai R Square ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,176 atau 17,5 %. Ini adalah nilai *koefisien determinasi* (KD) yang menunjukkan seberapa besar sumbangan pengaruh variabel kreativitas guru membentuk variabel motivasi belajar siswa di SMP-SMA Surabaya *Cambridge School*, Surabaya. sebesar 42,0% dari hasil ( $R^2 \times 100\%$ ), sedangkan sisanya 68,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kelima, dari uji signifikansi regresi antara variabel X terhadap Y menunjukkan adanya hubungan secara signifikan antara variabel kreativitas guru (X) secara signifikan berpengaruh terhadap variabel Motivasi Belajar Siswa (Y) dengan nilai F sebesar 10,262 dengan nilai  $\alpha = 0,002$  yang ternyata signifikan pada  $\alpha < 0,05$ . Sedangkan hasil uji korelasinya menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan antara Variabel X terhadap Y dengan nilai t sebesar 3,203 dan ternyata signifikan pada  $\alpha < 0,05$ . Adapun persamaan garis regresi linier dihasilkan  $\hat{Y} = 35,651 + 0,316X$ . Artinya, setiap perbaikan kreativitas guru meningkat satu kali, maka motivasi belajar siswa di SMP-SMA Surabaya *Cambridge School*, Surabaya akan meningkat 0,316 kali.

Uji hipotesis t untuk 50 responden dengan alpha 5% dengan uji dua pihak diperoleh nilai t tabel sebesar 2,011. sedangkan nilai t hitung pada tabel *Coefficients* sebesar 3,203, sehingga nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ( $3,203 > 2,011$ ), maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa kreativitas secara parsial berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa. Nilai t hitung positif, artinya pengaruh yang terjadi adalah positif atau dapat diartikan sedang. Kreativitas Guru, maka semakin meningkat pula Motivasi Belajar Siswa, artinya **HI diterima**, yang artinya **ada pengaruh** di kedua variabel. Selanjutnya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu : Pertama, diadakan pembekalan atau *training* kepada para guru dengan cara bekerja sama dengan instansi lain, sehingga guru memperoleh materi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kreativitas dalam mengajar. Kedua, menyediakan sarana dan prasana belajar mengajar guna menunjang proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Ketiga, memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan studi banding dengan sekolah lain. Keempat, memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan studi guna memperluas wawasan serta pengetahuan untuk diterapkan di sekolah.

## REFERENSI

- A. Samana. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, Sari Puteri Deta Larasati. "Motivasi belajar SMA pada pembelajaran daring di masa pandemic." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* Volume 3 No. 01 2020, hal. 123-140 ISSN: 2338-4131.
- Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran. Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Alisuf Sabri. *Psikologi Pendidikan Dalam Kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- A. Muri Yusuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Balai Aksara Edisi III, 2000.
- Amni Fauziah, Asih Rosnaningsih, Samsul Azhar. *JURNAL JPSD* Vol. 4 No. 1 Tahun 2017 ISSN 2356-3869, "Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN PORIS GAGA 05 KOTA Tangerang."
- Arianti. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Kependidikan* Volume 12, No.2, Desember 2018 ISSN : 1978-0214.
- Chia, P. S., & Juanda, J. (2020). "Understanding the relationship between faith and knowledge." *Journal Didaskalia*, 3(1), 1-6.
- Chia, P. S., & Juanda, J. (2020). "Understanding the relationship between faith and knowledge." *Journal Didaskalia*, 3(1), 1-6.
- Elaine B. Johnson. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center (MLC), 2007.
- Erni Sukmayanti, Nandang Hidayat, Herfina. "Penguatan kepemimpinan visioner dan motivasi kerja dalam upaya meningkatkan kreativitas guru," *Jurnal Manajemen Pendidikan* Volume 09, No. 02, Juli 2021, 96 -101 e- ISSN: 2614-3313; ISSN: 2302-0296.
- Fauziah, Intan Safiah, Syarifah Habibah. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study Di Kelas V Sd Negeri Lampagen Aceh Besar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* Vol. 2, No. 1, (Februari 2017), 30-38.
- Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*, Universitas Indraprasta: *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 4 No. 3 Nopember 2017.
- Harlen Simanjuntak. "Motivasi belajar mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar," *As-Syar'I: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* p-ISSN 2656-4807 E-ISSN 2656-8152.
- Hasil observasi awal di SMA Surabaya Cambridge School tanggal 1 September 2021. Helda Jolanda Pentury, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran"

[Http://repository.usd.ac.id/36140/2/151114017\\_full.pdf](http://repository.usd.ac.id/36140/2/151114017_full.pdf)

<https://ilmu-pendidikan.net/pembelajaran/prinsip-berkaitan-dengan-perhatian#>

<https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id> 2011

<https://text-id.123dok.com/document/4zp2w58vy-tekun-dalam-belajar-ulet-menghadapi-kesulitan-belajar.html>

[<https://text-id.123dok.com/document/7q06078gq-ciri-ciri-motivasi-belajar-dimensi-dan-indikator-motivasi-belajar.html>](<https://text-id.123dok.com/document/7q06078gq-ciri-ciri-motivasi-belajar-dimensi-dan-indikator-motivasi-belajar.html>)

<https://www.rijal09.com/2016/03/motivasi-belajar.html>

<https://ainamulyana/2016/01/pengertian-kemandirian-belajar-dan.htmls>

Juwariyah. *Dasar-dasar Pendidikan Anak*. T.k.: t.p., t.t.

Kasmadi. *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat*. Bandung: Alfabeta, 2013.

*Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris* (Universitas Indraprasta: *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 4 No. 3 Nopember 2017).

La Hadisi, Wa Ode Astina , dan Wampika. "Pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap daya serap siswa SMK Negeri 3 Kendari," *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 10 No. 2, Juli-Desember 2017.

Maulida Alif Muarifah. "Faktor yang mempengaruhi motivasi guru dalam menerapkan kurikulum 13 di TK ABA Karangkajen Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Anak*, 2019 ISSN (p) : 2477-4189, ISSN (e) :2477-4715 Volume 5 Nomor 1, Juni 2019.

Moh.Uzer Usman. *Menjadi guru professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Monawati, Fauzi. "Hubungan kreativitas mengajar guru dengan prestasi belajar," *Jurnal Pesona Dasar* Vol. 6 No. 2, Oktober 2018, hal. 33-43 ISSN: 2337-9227.

Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Munandar. *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Murdiana, Rahmat Jumri, Bobby Engga Putra Damara. "Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran matematika," *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* Vol. 05 No. 02, Juni 2020, P-ISSN: 2548-4435, E-ISSN: 2615-8752.

Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Ngainun Naim. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2010.
- Prasetyo, Widi, dkk. "Measuring the Quality of God's Servants According to Acts 6: 3 At the Surabaya City Tabernacle Pentecostal Church," *Theological Journal Kerugma 2.1* (2019): 24-33.
- Relisa SS, Ynuta Mursiyaningrum, dkk. *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: CV Alfabeta, 2005.
- Sardiman, AM. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Cet k V, 2005.
- Sesra Budio dan Amul Husni Fadlan. "Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru," *Jurnal Menata* Volume 3, No 1, Januari-Juni 2020.
- Siti Marisa. "Pengaruh motivasi dalam pembelajaran siswa upaya mengatasi permasalahan belajar," p-ISSN 1907-0349 e-ISSN 2599-1353.
- Suharni, Purwanti. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 3 No. 1, Bulan Desember Tahun 2018 p-ISSN: 2541-6782, e-ISSN: 2580-6467.
- Uma Sekaran. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Utami Munandar. *Kreatifitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Yani Fitriyani, Nana Supriatna, Mia Zultrianti Sari. "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* Vol. 7, No. 1, Maret 2021. E-ISSN: 2442-7667.
- Yeni Rachmawati, Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Zafar Sidik dan A. Sobandi. "Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 3 No. 2 (Juli 2018).
- Zurika Fitriyaningsih. *Skripsi: Korelasi Motivasi Belajar Dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Dan Keterampilan Siswa Kelas V SDN Gugus Mina Indah Kecamatan Wedung Demak*. Semarang: UNNES, 2017.